

PIS

PROFESIONAL-INOVATIF-SOLID, BAPELKES MATARAM

BULLETIN 3 BULANAN

No. 01

OKTOBER 2022

**Selamat
Bergabung**

Si Anak Bungsu

BAPELKES MATARAM

Harapan Baru di Indonesia Tengah

Arah Sejarah

GELIAT PEMULA

Program Unggulan Dari Dekat

Drg. Arianti Anaya, MKM.

Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

REDAKSI

Bulletin PIS Bapelkes Mataram

Pengarah

Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Penanggung Jawab

Kepala Bapelkes Mataram, Kementerian Kesehatan RI

Redaktur

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Editor

Nani Fitriani, S.Pd, MPH,
A.A. Agung Istri Trisnawati, S.Si.,M.Pd.

Desainer Grafis

Arif Rahman, SKM, MPH
Lalu M. Fatwa Aulia, S.Kom.

Fotografer

Lalu Ahmad Yani, SKM, MPH.
Andy Ramadhana Syahputra, A.Md.Par.
Citra Dwi Kurbani, S.IP.

Sekretariat

Abdurrahman, A.Ma.
Siti Nurlaela Ahyani, SE
Nuridin

Alamat Redaksi

Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI
Jl. Gora 2 Selagalas, Kota Mataram.



Ali Wardana, SKM, M.Si.
Kepala Bapelkes Mataram

Salam Redaksi

Alhamdulillah Rabbil'alamin, kami panjatkan rasa syukur yang tiada terhingga, karena Bulletin PIS edisi perdana dapat hadir di hadapan kita semua. PIS, akronim dari Profesional, Inovatif dan Solid adalah nilai-nilai budaya kerja yang ada di Bapelkes Mataram.

Proses cukup melelahkan telah dilalui oleh Tim Redaksi, para kontributor dari pimpinan Bapelkes Mataram, Widyaiswara dan jajaran Administrasi umum, sehingga melahirkan bulletin sederhana ini.

Bulletin PIS ini merupakan edisi pertama dari serie tiga bulanan, berisi rangkuman catatan peristiwa, agenda kegiatan, dan informasi tentang kediklatan yang terjadi di Bapelkes Mataram. Bulletin edisi kesatu ini dihajatkan sebagai salah satu kado ulang tahun pertama Bapelkes Mataram, sebagai UPT Kementerian Kesehatan RI. Yang jatuh pada tanggal 21 Oktober 2022.

Bulletin bernomor 01 ini mengangkat proses peralihan Bapelkes Provinsi NTB menjadi Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI, sebagai FOKUS UTAMA. Pada bagian INFORMASI disajikan informasi proses penilaian akreditasi Bapelkes Mataram, dan kegiatan pelatihan. Pada geliat pemula dikemas tulisan tentang kegiatan unggulan di Bapelkes seperti Pramuka SBH, Go Green, KSB dan B-Share'i. Informasi tentang kegiatan selama 3 bulan terakhir (kaledoskop) dikemas dalam SERBA SERBI Bapelkes Mataram.

Demikian sekapur sirih dari kami, saran perbaikan tetap kami tunggu dan semoga Bulletin ini bermanfaat untuk kita semua.

SELAMAT MEMBACA

DAFTAR ISI

02

SALAM REDAKSI

03

DAFTAR ISI

04

FOKUS UTAMA

Selamat Bergabung

06

FOKUS UTAMA

Bapelkes Mataram, Harapan Baru di Indonesia Tengah

09

FOKUS UTAMA

Arah Sejarah Bapelkes Mataram

11

INFORMASI

Kerja Keras dan Kerja Cerdas Berbuah Manis “Terakreditasi B”

13

INFORMASI

Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

15

INFORMASI

Intervensi Perubahan Perilaku Hidup Sehat di Tingkat Sekolah

21

GELIAT PEMULA

SBH, Go Green, B-Share'i, KSB

24

SERBA SERBI

Kaledoskop 3 Bulanan Bapelkes Mataram

04



06



11



09



21



24



Selamat Bergabung..!

Drg. Arianti Anaya, MKM
Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Kunjungan Kerja Dirjen Tenaga Kesehatan ke Bapelkes Mataram

S

alamat Bergabung”, dua kata yang lama ditunggu. Setidaknya 5 tahunan berproses dengan harap-harap cemas. Kepastian bergabung-pun diperoleh di tang-gal cantik, 21-10-21. Ya, 21 Oktober 2021 adalah tanggal bersejarah itu.

Untuk terus menyemangati Si Anak Bungsu, Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, drg. Arianti Anaya, MKM, berkenan menyambangi Bapelkes Mataram, pada 5 Agustus 2022 silam. Beliau didampingi Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Oos Fatimah Rosyati, M. Kes. Sebelumnya pada 13 Juni 2022, berkunjung Sekretaris Ditjen Tenaga Kesehatan Sugianto, S.K.M., M.Sc.PH, yang juga memberikan suntikan semangat untuk warga baru Kementerian Kesehatan ini.

Dirjen Tenaga Kesehatan menyampaikan apresiasinya terhadap upaya-upaya yang sudah dilakukan Bapelkes Mataram meskipun diliputi keterbatasan sarana prasarana maupun SDM. “Tidak perlu berkecil hati”, pesan Bu Dirjen. Pada kesempatan tersebut, Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, M.Si, memaparkan progress proses peralihan dari Bapelkes Provinsi NTB menjadi Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI. Dengan sarana prasarana yang sederhana, pasca gempa 2018, serta didukung SDM berjumlah 23 orang; Bapelkes Mataram tetap dapat menjalankan tugas fungsinya secara optimal. Dalam tahun 2022, Bapelkes Mataram melaksanakan pelatihan sebanyak 64 angkatan dengan peserta sebanyak 2.240 orang. Bahkan beberapa program unggulan dapat dilaksanakan, seperti webinar series B-Share'i (Bincang dan Sharing Ilmu), Pembentukan Pangkalan Saka Bakti Husada, program Go Green dengan penanaman pohon buah, program kerjasama laboratorium lapangan, pembentukan Klub Senam Bapelkes (KSB) Mataram, dan kegiatan-kegiatan penguatan internal seperti rapat Reboan, dan Imtaq.



Di akhir paparannya, Kepala Bapelkes Mataram menyampaikan harapannya agar dalam waktu dekat dapat segera terpenuhi SDM / Karyawan Bapelkes dan sarana prasarana pelatihan.

Ibu Dirjen memberikan dukungan kepada Bapelkes Mataram yang ke depannya untuk terus bergerak dinamis sebagai sarana pelatihan yang unggul di bidang gizi dan kebencanaan di wilayah Bali Nusra. Karena itu, beliau meminta agar segera dilakukan rehab Ruang Kelas dan sarana penunjang lainnya serta melakukan rekrutmen SDM, baik dari pemerintah daerah ataupun dengan *outsourcing*.

Pada akhir kunjungannya, Ibu Dirjen Nakes melakukan Penanaman Pohon sebagai bagian dari program *Go Green* Bapelkes Mataram, serta melihat langsung kegiatan Pramuka Saka Bakti Husada Pangkalan Bapelkes Mataram. (*rul)



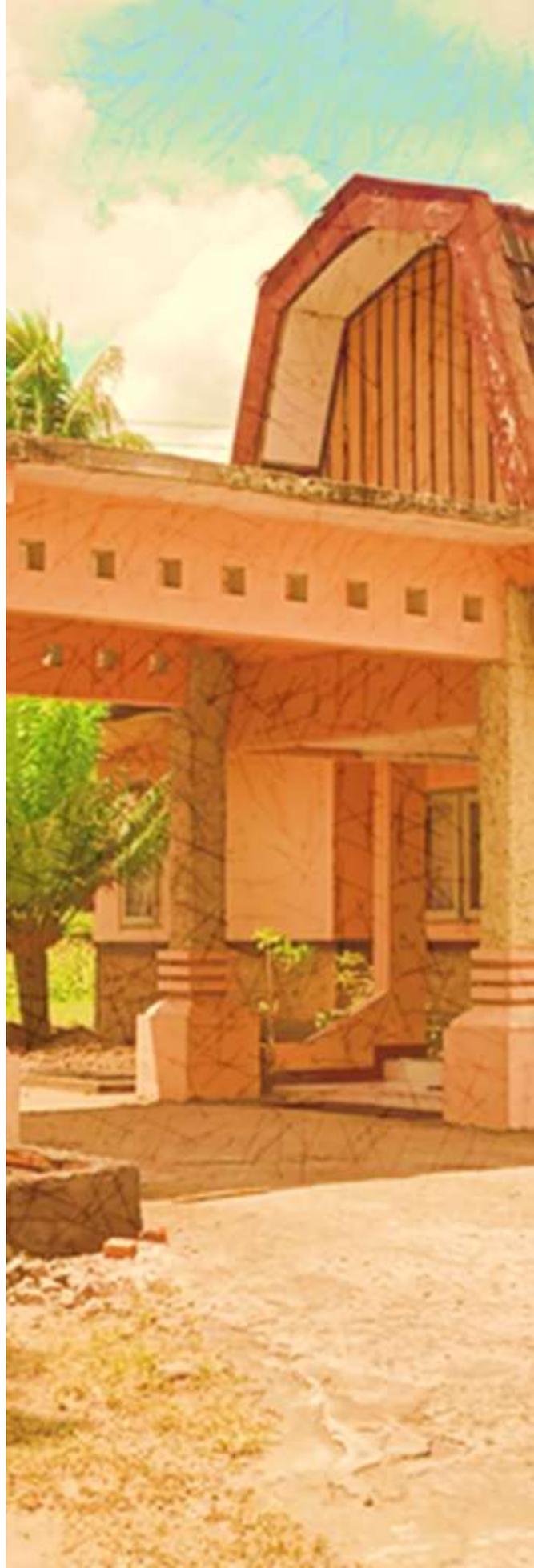
Bapak Sesditjen Nakes Bersama para Widyaiswara
Bapelkes Mataram



Bapak Sesditjen Nakes meninjau lahan Bapelkes Mataram
Bersama Kepala Bapelkes Mataram

Bapelkes Mataram

Harapan Baru
di Indonesia Tengah



T

idak terasa, setahun sudah Bapelkes Mataram berdiri. Wahana pelatihan yang sebelumnya bernama Bapelkes Provinsi NTB ini telah melalui hari-hari panjangnya untuk menjadi bagian dari Kementerian Kesehatan RI. Tepat tanggal 21 Oktober 2021, Permenkes Nomor 29 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan; diundangkan.

Meski diketok Oktober 2021, secara *de facto* Bapelkes Mataram baru benar-benar berjalan normal pada 1 Januari 2022. Banyak hal harus dibenahi. Mulai dari administrasi perkantoran, tata kelola SDM, sarana prasarana, asset, dan tetek-bengek urusan keuangan. Semuanya harus mengikuti regulasi Kementerian Kesehatan. Tiga bulan (Oktober 2021 sampai Januari 2022) bukanlah waktu yang cukup untuk menjalankan masa orientasi sebagai UPT baru Kementerian Kesehatan. Setidaknya sampai hari ini, setahun kelahiran, Bapelkes Mataram masih terus berbenah dan belajar. Beberapa staf dimagangkan di Poltekkes Kementerian Kesehatan Mataram, dan harus “rajin bertanya” ke beberapa bapelkes lainnya. Bimbingan dan arahan dari Dirjen Tenaga Kesehatan tentu saja mewarnai setiap tindakan dan kebijakan yang diambil.

Jika menengok sejarah sejatinya bapelkes mataram telah ber-metamorfosis sejak 31 tahun silam. Diawali tahun 1991, dibentuk Kursus Latihan Kesehatan Masyarakat (KLKM), yang kemudian berganti nama menjadi Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) di Oktober 1993. Tahun 2000, Bapelkes berganti status menjadi milik pemerintah provinsi NTB, atau UPT Dinas Kesehatan Provinsi.

Agustus 2008 Bapelkes Mataram berubah nama menjadi Balai Pengembangan Tenaga Kesehatan (BPTK). Pada Desember 2016, BPTK kembali berganti baju, menjadi Bapelkes Provinsi NTB.



Gonta-ganti nama yang terjadi pada institusi pelatihan ini, pada kurun 1991 sampai 2016, tentu saja mengikuti perkembangan kebijakan di pusat maupun di daerah. Lebih-lebih saat itu (1999) Indonesia mulai memasuki era desentralisasi, sebagai strategi mengurangi terjadinya disparitas wilayah dan menghasilkan pemerataan pembangunan di suatu daerah. Namun pada 2016, perkembangan Bapelkes Mataram tidak sekedar mengikuti arah regulasi. Ada keinginan lebih dari para pengelola kediklatan di Jakarta maupun di Mataram, untuk meningkatkan kapasitas Bapelkes Mataram, sehingga dapat berpartisipasi lebih maksimal dalam “mencerdaskan” tenaga kesehatan di Indonesia bagian tengah.

Pada Desember 2016, Gubernur NTB mengeluarkan surat rekomendasi atau dukungan alih kepemilikan Bapelkes provinsi NTB menjadi Bapelkes Kementerian Kesehatan. Rekomendasi ini kemudian diiringi dengan rekomendasi DPRD Provinsi NTB, dan rekomendasi Dewan Pertimbangan Otonomi daerah di Kementerian Dalam Negeri. Pada Oktober 2021 dilaksanakan verifikasi dari Tim Badan PPSDMK Kemkes, Pokja Alih Kelola Puslat dan Asosiasi Bapelkes Seluruh Indonesia (ABI), yang kemudian merekomendasikan kelayakan Bapelkes Provinsi NTB menjadi Bapelkes Nasional. Selanjutnya keluarlah Permenkes No. 29 Tahun 2021, yang menjadi “hukum dasar” terbentuknya Bapelkes Mataram.

Pasca 2021

Setelah Permenkes 29 Tahun 2021, Bapelkes Mataram harus segera merealisasikan mimpi dan misinya. Kata orang, mengisi kemerdekaan jauh lebih berat ketimbang meraihnya. Banyak PR dan kerja-kerja kediklatan menunggu untuk dituntaskan. Paling tidak ada 3 hal yang menjadi fokus : penataan administrasi perkantoran, peralihan status pegawai (SDM), dan perencanaan (pengembangan sarana dan keuangan). Silih berganti para pejabat dari Kementerian Kesehatan berkunjung ke Mataram. Mulai dari Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan, Dirjen Tenaga Kesehatan, sejumlah eselon 2 Kementerian Kesehatan, Kepala Biro terkait, Direktur dan

Paling tidak ada keseragaman dalam aspek surat-menyurat, format absensi; misalnya. Selain itu, urusan kepegawaian, ternyata menjadi perkara yang pelik. Akibatnya sempat terjadi keterlambatan pembayaran tunjangan kinerja. Sementara itu, untuk urusan perencanaan (sarana prasarana dan keuangan) juga berjalan dengan “penuh tantangan”. Sarana prasarana Bapelkes yang sangat terbatas, dan ber-status rusak berat dan sedang, akibat gempa 2018; dengan berat hati tetap digunakan dengan perbaikan disana-sini.



Ketua Pokja di lingkungan Ditjen Nakes, para Koordinator serta programer; datang memberikan motivasi serta bantuan teknis. Koordinasi dengan Poltekkes Mataram, Kantor KKP Mataram, Kantor KPKN dan OPD Provinsi NTB juga dilakukan secara intensif. Mengawali kerja berat dengan staf 23 orang (ASN), bagi Bapelkes Mataram, merupakan tantangan tersendiri. Karena itu, telah dilakukan rekrutmen terbatas tenaga non ASN untuk menutup lubang di sektor keamanan (Satpam), tenaga kebersihan (CS), driver dan juga tenaga alih daya.

Penataan administrasi perkantoran banyak dibantu oleh “saudara tua” yang ada di Mataram, seperti Poltekkes Kementerian Kesehatan Mataram dan KKP Mataram. Beberapa staf dimagangkan di 2 kantor tersebut. Komunikasi dengan pusat dan beberapa Bapelkes lain juga di-intensifkan.

Bapelkes Mataram “all star”, menjaga kekompakan dan semangat kerja

Master Plan telah disusun dengan koordinasi dengan berbagai pihak, semisal BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas PU. Harapannya di akhir 2022 dan 2023, Bapelkes Mataram akan memiliki Gedung dan sarana lain yang membuatnya makin sejajar dengan Bapelkes nasional lainnya. *Planning* dan *budgeting* adalah sector yang masih terus berjuang meningkatkan persentase realisasi meskipun bolak-balik dengan revisi, dan diharapkan awal Oktober 2022 sudah ada kejelasan berapa pagu dan berapa kegiatan pelatihan yang bisa dilaksanakan di 2022.

Rasanya banyak hal telah dikerjakan, namun jalan masih panjang, dan Bapelkes Mataram benar-benar telah memulainya. (*rul)

Arah Sejarah

BAPELKES MATARAM

Gedung Kursus Latihan Kesehatan Masyarakat (KLKM),
Jl. Selaparang, Cakranegara, Kota Mataram

Sejarah berdirinya Bapelkes Mataram, selalu menjadi hal yang menarik dan misterius. Diakui, tidak banyak yang tahu persis, karena periodenya lebih dari 30 tahun. Tentu saja para pelaku sejarahnya pun banyak yang sudah pensiun, pindah bahkan meninggal. Dari catatan terserak yang rawan bias, catatan sejarah ini tetap menarik untuk dibaca sebagai pengetahuan yang luar biasa.

Awal berdirinya Balai Pelatihan Kesehatan atau Bapelkes Mataram terjadi pada 31 tahun silam, tepatnya 23 April 1991. Saat itu, Pusdiklat Pegawai Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendirikan Kursus Latihan Kesehatan Masyarakat (KLKM), bertempat di Jl. Selaparang, Cakranegara, Kota Mataram. KLKM Mataram, ditetapkan melalui SK. Menkes RI No. 240/Menkes/SK/IV/1991, tanggal 23 April 1991. Tugas KLKM adalah menyelenggarakan kursus dan pelatihan untuk tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan diklat, menuntut adanya peningkatan fungsi dengan mengembangkan KLKM di tahun 1993. Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 911/Menkes /SK/X/1993 tanggal 20 Oktober 1993 menjadi awal penamaan Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) dengan perluasan tugas yaitu pelatihan pegawai/aparatur.

Penggantian nama KLKM menjadi Bapelkes diikuti dengan peningkatan Eselon IV/b menjadi Eselon III/b. Seiring dengan perubahan tersebut, kantor Bapelkes berpindah dari Jl. Selaparang Cakranegara ke Jl. Prabu Rangkasari Dasan Germen, Cakranegara, Kota Mataram.

Kemudian dengan diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 No. 60, Tambahan Lembar Negara No. 3839) dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara tahun 1999 No. 721 Tambahan Lembaran Negara No. 3848) Bapelkes Mataram dilimpahkan statusnya dari Pusat ke Pemerintah Daerah dengan Surat Keputusan Menkes Kesos RI No. 1732/Menkes Kesos/2000 tanggal 12 Desember 2000.

Selanjutnya berdasarkan Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 13 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas-Dinas Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, Bapelkes Mataram merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (UPTD), diikuti perubahan Eselon III/b menjadi Eselon III/a.



Gedung BPTK, Jl. Prabu Rangkasari Dasan Cermen, Cakranegara, Kota Mataram



Bapelkes Mataram, Jl. Gora 2, Selagalas, Kota Mataram.

Pada bulan Agustus 2008 Bapelkes Mataram berubah nama menjadi Balai Pengembangan Tenaga Kesehatan (BPTK), sesuai Peraturan Gubernur NTB No. 23 Tahun 2008 tanggal 26 Agustus 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD Pada Dinas Daerah dan UPTD Pada Inspektorat, Bappeda Dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada 27 Desember 2016 sesuai Peraturan Gubernur No. 53 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas-Dinas Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Badan pada Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, BPTK berganti nama menjadi Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes). Bapelkes adalah salah satu UPTD dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB.

Perubahan nama menjadi Bapelkes Provinsi NTB pada tahun 2016, juga diiringi dengan perpindahan lokasi kantor, dari Jl. Prabu Rangkasari Dasan Cermen, Cakranegara, Kota Mataram ke Jl. Gora 2, Selagalas, Kota Mataram. Lokasi lama dimanfaatkan untuk pengembangan sarana prasarana RSUD Provinsi NTB.

Perkembangan penting pada tahun 2016, seiring kebijakan daerah untuk mereview beberapa UPT di lingkungan Pemerintah Provinsi NTB, Bapelkes Provinsi NTB termasuk salah satu yang mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan menjadi Bapelkes nasional. Hal ini disambut baik oleh Kementerian Kesehatan RI, dan proses peralihan-pun segera dimulai.

Pada tanggal sejak 16 Desember 2016 keluarlah surat dukungan dari Gubernur Nusa Tenggara Barat untuk proses peralihan tersebut, yang kemudian diikuti dengan keluarnya Surat Hibah Aset Barang Milik Daerah pada tanggal 9 Maret 2018. Surat asset tersebut kemudian mengalami perubahan pada tanggal 16 Mei 2020 karena adanya beberapa alasan seperti musibah gempa bumi yang melanda Pulau Lombok pada Juli-Agustus 2018 serta Pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Proses peralihan kemudian berlanjut dengan diawali proses verifikasi dari Tim Badan PPSPDMK Kemkes, Pokja Alih Kelola Puslat dan Asosiasi Bapelkes Seluruh Indonesia (ABI). Seiring dengan proses verifikasi, advokasi ke berbagai pihakpun dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi, antara lain rekomendasi dari pihak Pemerintah Provinsi NTB dan juga dukungan dari DPRD Provinsi NTB. Demikian juga Rekomendasi dari Dewan Pertimbangan Otonomi daerah di Kementerian Dalam Negeri sebagai persyaratan untuk rekomendasi pendirian dibentuknya UPT dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. Pada tahun 2021, keluarlah rekomendasi kelayakan Bapelkes Provinsi NTB untuk menjadi Bapelkes Mataram.

Selanjutnya keluarlah Permenkes No. 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Permenkes 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan Di Lingkungan Kementerian Kesehatan, yang diundangkan pada tanggal 21 Oktober 2021. Permenkes inilah yang menjadi tonggak sejarah berdirinya Balai Pelatihan Kesehatan Mataram. (AW).



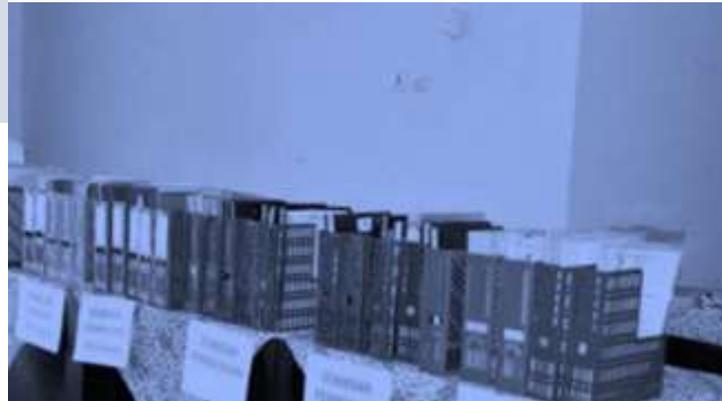
Nani Fitriani, S.Pd., MPH
Widyaiswara Ahli Madya

Kerja Keras dan Kerja Cerdas Berbuah Manis “Terakreditasi B”

Meraih status “TERAKREDITASI” bagi institusi penyelenggara pelatihan merupakan sebuah kebanggaan tersendiri, khususnya Bapelkes Mataram. Keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana pendukung, bukan menjadi penghalang bagi Bapelkes Mataram untuk mempertahankan status “TERAKREDITASI” yang diperolehnya 3 tahun sebelumnya. Ide-ide kreatif yang diimplementasikan pada setiap pemenuhan unsur dan sub unsur masing-masing komponen akreditasi institusi sebagai salah satu langkah strategis untuk mengantisipasi keterbatasan sumber daya tadi. Salah satunya melalui kerjasama operasional dengan institusi penyelenggara pelatihan yang ada di Provinsi NTB dalam hal pemenuhan asrama penginapan dan laboratorium kelas. Status akreditasi yang diperoleh periode 2022-2025 masih “B” yang artinya setiap 3 tahun harus diperbaharui kembali.

Jalan panjang meraih akreditasi “B” dilalui sembari memenuhi persyaratan adminis-trasi yang diperlukan untuk beralih status menjadi UPT Kemenkes. Semangat dan kerjasama tim yang

solid serta dukungan dari semua kalangan baik internal maupun eksternal, menjadi modal utama sehingga semua bisa dilalui dengan optimal. Penyiapan dokumen akreditasi institusi dipersiapkan jauh-jauh hari sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan yang saat ini telah beralih menjadi Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.



Penilaian oleh tim surveyor dilakukan 3 hari mulai tanggal 8-10 Juni 2022. Suasana penilaian memberi kesan harmonis, hangat dan kekeluargaan. Semua pegawai terlibat dalam kegiatan tersebut mulai dari *cleaning service*, pejabat pelaksana pelatihan, pejabat fungsional sampai pejabat struktural. Hari pertama tim surveyor yang dipimpin oleh Ibu Mona begitu sapaan akrab dari Ibu Vermona Marbun, SMIP, S.Kp, MKM diterima oleh Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, M.Si beserta seluruh pegawai. Acara ramah tamah di ruang Anggrek berlangsung sangat akrab dilanjutkan dengan penyampaian rencana penilaian untuk agenda hari kedua dan ketiga.





Persiapan dan persiapan



Workshop AMI

Hari kedua, tim surveyor melakukan penelusuran dokumen serta aplikasi di lapangan dari setiap unsur dan sub unsur yang ada di masing-masing komponen akreditasi institusi. Pegawai yang terlibat pada masing-masing komponen memberikan penjelasan dan memperlihatkan dokumen terkait sesuai dengan yang dipersyaratkan ada kepada tim survey. Ada beberapa pemenuhan atau penambahan dokumen yang belum ada pada beberapa sub unsur dan harus diselesaikan pada hari itu juga.

Hari ketiga, penyampaian hasil penilaian sementara dari tim surveyor dan masukan-masukan yang perlu ditindaklanjuti oleh tim penjamin mutu dan tim AMI Bapelkes Mataram. Kegiatan hari terakhir yang merupakan rangkuman sementara dari semua pemenuhan dokumen akreditasi yang dipersyaratkan merupakan detik-detik yang sangat dinantikan. Kegiatan ini dihadiri oleh semua pegawai baik pejabat structural, fungsional, maupun pejabat administrasi Bapelkes Mataram.

Ketekunan dan kegigihan itu ber-buah manis dengan terakreditasi-nya Bapelkes Mataram sebagai institusi lembaga penyelenggara pelatihan Kesehatan dengan kate-gori “B”. Sebagai bentuk pengaku-an, piagam “Terakreditasi” diserahkan oleh Dirjen Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI didampingi Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan pada tanggal 30 Juni 2022 di Hotel Horison, Ciledug, Tangerang, Banten.



Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, M.Si, menerima Sertifikat Akreditasi “B” langsung dari Dirjen Tenaga Kesehatan, Kemenkes RI.(2022).

Cukupkah upaya dan tindak lanjut sampai memperoleh status “Terakreditasi”? Jawabannya tentu saja “BELUM CUKUP”. Bapelkes Mataram harus terus berbenah diri menyongsong hari depan yang lebih baik dan lebih maju lagi. Kegiatan pelatihan yang setiap tahunnya sudah dijadwalkan pada awal tahun harus terus dipantau pelaksanaan pemenuhan unsur dan sub unsurnya, sehingga pada saat penilaian akreditasi institusi periode berikutnya semua administrasi terkait penyelenggaraan pelatihan telah tersedia dan memadai. Maju terus TPM dan Tim AMI Bapelkes Mataram, terus semangat untuk hari depan yang lebih cemerlang. Sukses untuk kita semua.(NF)

PELATIHAN

Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara



BAIQ CITRA LESTARI, S.ST., M.Keb.
Widyaiswara Ahli Muda

Bapelkes Mataram selaku UPT Ditnakes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 1 September 2022 menyelenggarakan Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Bidan di FKTP. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode blended, yaitu pada tanggal 22 – 26 Agustus 2022, pembelajaran dilaksanakan secara daring (online) dan tanggal 29 Agustus sampai dengan 1 September 2022 pembelajaran dilakukan secara klasikal (luring). Pada saat pembelajaran daring, baik peserta maupun fasilitator berada di tempat tugas atau instansi masing-masing dan pembelajaran luring dilaksanakan di Wisma Tambora BPSDM Daerah Provinsi NTB.

Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah agar dokter dan bidan di FKTP mampu melaksanakan deteksi dini kanker kanker leher Rahim dengan metoda IVA dan kanker payudara dengan metoda Sadanis. Jumlah peserta 30 orang yang berasal dari puskesmas pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdiri dari 1 orang dokter dan 1 orang bidan per puskesmas.

Pelatihan diawali dengan peserta mengerjakan pre test secara daring, kemudian pelatihan di buka oleh Direktur Diklat Mutu, Ir. Dody Izwardi, MA.

Selanjutnya fasilitator yang terdiri dari dokter spesialis bedah konsultan onkologi, dokter spesialis obstetri ginekologi konsultan onkologi, dokter umum dan bidan menyampaikan materi dalam bentuk teori dan penugasan secara daring. Setiap hari proses pembelajaran akan di dahului oleh refleksi pembelajaran di hari sebelumnya sehingga fasilitator akan dapat menilai apakah peserta paham akan materi yang telah diterima dan siap melanjutkan materi berikutnya.

Di hari pertama pembelajaran secara luring, metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *dry workshop*, dimana peserta di bagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok akan secara bergiliran mendatangi 5 stand keterampilan. Terdapat 5 stand untuk melatih keterampilan, dimana setiap stand akan di dampingi oleh seorang fasilitator, yang akan mendemonstrasikan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta, kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta untuk berlatih.

6 stand tersebut adalah (1) penyuluhan dan konseling, peserta akan berlatih melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan konseling pra dan post IVA tes, Sadanis dan Krioterapi, (2) Sadanis, dimana peserta akan di latih melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode sadanis dengan media pembelajaran menggunakan manekin. (3) IVA tes, peserta dilatih melakukan pemeriksaan dan deteksi dini kanker leher Rahim dengan media pembelajaran menggunakan manekin dan alat pemeriksaan ginekologi, (4) Krioterapi, peserta di latih mengoperasikan alat krioterapi sebagai tindak lanjut jika hasil deteksi dini kanker leher Rahim/IVA positif, (5) Do IVA dan CD/Gambar interaktif, peserta dilatih untuk mendokumentasikan leher Rahim/serviks sebelum dan setelah dilakukan tes IVA, kemudian peserta di ajak berlatih dengan melihat video atau gambar-gambar leher rahim, untuk menilai gambar servik tersebut apakah kanker atau tidak, menentukan letak SSK, hasil IVA positif atau tidak, posisi lesi jika IVA positif serta apakah bisa di tindak lanjuti dengan alat krioterapi atau tidak. (6) Pembuatan lidi kapas dan larutan asam asetat 3-5%, peserta di latih bagaimana membuat lidi kapas yang standar untuk melakukan IVA tes dan bagaimana cara membuat/melarutkan asam asetat kemasan toko menjadi asam asetat 3-5 %.



Semua peserta telah mendapatkan pengalaman melakukan pemeriksaan sadanis dan IVA beserta pelayanan tindak lanjut IVA positif menggunakan alat krioterapi. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, peserta di uji dengan 3 macam metode evaluasi peserta, yaitu : (1) uji tulis untuk teori yang di dapatkan, dengan menggunakan *google form*, (2) uji *flash card* untuk mengetahui pemahaman peserta dalam menilai mulut Rahim dengan melihat gambar-gambar mulut rahim yang ditampilkan oleh fasilitator, (3) OSCE, untuk mengetahui kemampuan peserta melakukan pelayanan deteksi dini kanker mulut rahim dan payudara serta tindaklanjutnya.



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta mampu melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara dengan metode IVA dan Sadanis. Oleh sebab itu semua peserta dinyatakan lulus dan layak mendapatkan sertifikat pelatihan.

Apabila peserta pelatihan telah terampil melakukan konseling, Sadanis, tes IVA, Do Iva dan krioterapi, selanjutnya peserta akan melakukan Latihan langsung pada pasien. Hari ke-2 dan ke-3 pembelajaran luring peserta di bagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing melakukan praktik lapangan di puskesmas yang berbeda. Puskesmas yang di jadikan lahan praktik adalah Puskesmas Meninting, Puskesmas Gunungsari, dan Puskesmas Penimbung. Masing-masing peserta melakukan Sadanis dan tes IVA pada 3 orang klien. Dari 90 klien yang di periksa di ketiga puskesmas tersebut ditemukan 15 klien dengan hasil IVA positif. Pasien dengan IVA positif diberikan konseling untuk pelayanan tindak lanjut berupa Tindakan krioterapi.



Intervensi Perubahan Perilaku Hidup Sehat di Tingkat Sekolah

Mengemas Program CTPS di
Sekolah dengan Metode
pendekatan *RANAS*



A.A Istri Agung Trisnawati, S.Si., M.Pd
Widyaiswara Ahli Madya

Para ahli di dunia, Rudan et al (2007) pada Modul 4 Memperkuat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia melalui intervensi perubahan perilaku berbasis bukti di sekolah menyatakan diare merupakan penyebab 17% kematian anak di seluruh dunia, sekitar dua kali lipat jumlah kematian anak akibat malaria dan hampir enam kali lipat jumlah kematian anak akibat *HIV/AIDS*. Konsekuensinya bagi Indonesia bahwa 18% kematian anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia adalah akibat diare dan merupakan penyumbang prevalensi tinggi gizi buruk di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Pada modul tersebut United Nations Children's Fund & World Health Organisation (2009) juga menyatakan upaya untuk memerangi diare dan mengurangi kematian anak di seluruh dunia sangat bergantung pada pencegahan dengan strategi pencegahan diare promosi cuci tangan dengan sabun, serta peningkatan pasokan air dan sanitasi. Diperkuat oleh Curtis dan Cairncross (2003), Freeman et al (2014) menyatakan keefektifan cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penyakit diare dalam mengurangi resiko diare sekitar 43% serta promosi kebiasaan cuci tangan dapat mengurangi absensi sekolah karena penyakit diare dan penerapannya sebesar 21-61%.



Terkait dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, kita semua pasti setuju dengan pernyataan, bahwa sekolah merupakan salah satu tempat bagi anak menghabiskan separuh harinya untuk beraktivitas, seperti belajar dan bermain. Namun di saat bersamaan, sekolah juga dapat menjadi tempat anak berisiko tertular bermacam jenis penyakit. Media penyebarannya pun beragam, antara lain melalui kontak dengan teman, memegang uang, berolahraga, bermain di lapangan, atau ketika di toilet. Jika di saat bersamaan daya tahan tubuh anak sedang rendah, kuman-kuman penyebab penyakit akan menyebabkan anak sakit yang bisa menurunkan produktivitas anak (Anastasia, 2019). Nah, untuk menjaga kesehatan anak tentu perlu didukung lingkungan yang sehat, mulai dari rumah, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Mencuci tangan memakai sabun atau Cuci Tangan pakai sabun di bawah air mengalir yang dikenal dengan CTPS adalah cara yang paling mudah, murah, tetapi efektif dalam mencegah berbagai penyakit. Untuk itu, sekolah adalah salah satu pilar yang cocok dijadikan wadah untuk mengedukasi anak akan pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan. Dan praktik baik kebiasaan CTPS anak di sekolah ini diharapkan akan diterapkan juga di lingkungan keluarga dan teman sepermainan di lingkungan tempat tinggalnya.

Bulan Juli tahun 2021, merupakan tahun ajaran baru bagi siswa sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Tantangan pembelajaran pada tahun ajaran baru ini tentu menjadi lebih berat dari tahun sebelumnya dimana hal ini dipengaruhi oleh situasi Pandemi Covid-19 yang masih terjadi. Sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi pandemi yang dilakukan dengan daring, banyak tantangan yang dihadapi. Sehingga Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama 3 Kementerian lain (Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Agama) mengeluarkan SKB 4 Menteri untuk memperbolehkan pembelajaran tatap muka (luring) yang tertuang dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 salah satunya tetap melakukan PHBS khususnya CTPS dengan air mengalir secara rutin.

Dalam mendukung hal tersebut terutama pemahaman dan praktik baik maka Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia (YKMI) kantor NTB dengan dukungan *Unicef* Regional NTT dan NTB periode 2021-2022 telah menyelenggarakan peningkatan kapasitas Promosi Perubahan Perilaku Hidup Sehat dengan CTPS bagi para sanitarian dan guru yang ada di Provinsi NTB pada wilayah *pilot project* Kota Mataram, Lombok Utara, Lombok Timur, KSB, Kabupaten Bima dan Kota Bima. Promosi kebersihan di jenjang sekolah sangat menantang dan lebih banyak hal yang dibutuhkan selain hanya pendidikan dan penyediaan fasilitas cuci tangan saja. Kita harus memiliki strategi yang jelas untuk menangani pola pikir orang terutama anak-anak usia sekolah agar mau berubah. Teori perubahan perilaku menunjukkan bagaimana perubahan perilaku terjadi melalui perubahan pola pikir. Naszliansyah dkk (2016) pada Modul Promosi Perubahan Perilaku CTPS dari hasil tinjauan pustaka untuk penentu Perilaku CTPS di sekolah, perilaku kawan yang mencuci tangan mendorong seorang siswa berperilaku sama. Hal ini menunjukkan bahwa Anak-anak Sekolah dasar yang belum memiliki tingkat kesadaran personal hygiene, berbeda dapat dipicu oleh teman sebayanya. Untuk mengubah perilaku orang untuk CTPS, kita harus mengubah pola pikir mereka, yaitu, cara berpikir dan perasaan mereka tentang mencuci tangan, tentang harapan orang lain, tentang diri mereka sendiri. Dan kita dapat mencapai perubahan pola pikir ini dengan memberi mereka informasi atau dengan mengubah lingkungan mereka. Tetapi informasi apa yang harus diberikan? Pikiran mana yang harus diubah? Bagaimana cara mengubah lingkungan? Pertanyaan-pertanyaan ini mengarah pada pengembangan pendekatan perubahan perilaku Kebersihan. Untuk menjadi sebuah perilaku yang diterapkan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari, maka penting untuk dilakukan peningkatan kapasitas bagi guru di sekolah dengan didampingi para sanitarian sebagai penanggung jawab wiayah kerja lokasi sekolah sasaran. Dengan harapan guru akan mendidik siswa-siswi yang akan menjadi influencer atau pelaku perubahan di lingkungan sekitarnya.

CTPS dari hal yang biasa bila diintervensi dengan perubahan perilaku yang interaktif dan menarik pasti sangat berkesan. Intervensi yang akan dipakai dalam pendekatannya adalah pendekatan RANAS. Apa itu pendekatan RANAS??? Secara umum, intervensi RANAS bertujuan untuk mengubah pola pikir penerima manfaat, sehingga keyakinan, sikap, norma yang dirasakan dan perasaan mereka terhadap perilaku sasaran menjadi positif terhadap perilaku tersebut. Perubahan pola pikir ini kemudian diterjemahkan menjadi perubahan perilaku. Lebih khusus lagi, intervensi mengubah faktor-faktor perilaku tersebut, yang diidentifikasi sebagai yang paling berhubungan dalam mengarahkan perilaku sasaran. Apabila suatu faktor perilaku ditemukan tidak relevan, maka tidak menjadi target intervensi. Dengan demikian, intervensi RANAS adalah Risk (resiko), Attitude (sikap), Norm (norma), Ability (kemampuan), dan Self Arrangement (pengaturan diri). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menargetkan para murid atau staf sekolah. Beberapa kegiatan hanya dirancang untuk murid yang lebih muda (kelas 3/4) dan beberapa yang lain dirancang untuk murid yang lebih tua (kelas 5/6) di bawah pelaksanaan

petugas sanitarian puskesmas setempat dan guru/pengajar pada sekolah yang bersangkutan. Setiap kegiatan diberi tanda kelompok usia yang dimaksudkan. Jika dalam program 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dilakukan pendekatan dengan metode pemicuan terhadap elemen pemicuan seperti rasa jijik, rasa sakit, rasa malu, takut, berdosa dan harga diri maka faktor-faktor yang akan dipicu pada intervensi perubahan perilaku untuk sekolah dengan pendekatan RANAS, telah diidentifikasi sesuai dan perlu disertakan ke dalam intervensi adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan tentang Kesehatan, 2) Manfaat CTPS, 3) Persetujuan orang lain, 4) Kepentingan pribadi, 5) Mengingat dan 6) Perencanaan hambatan. Kegiatan intervensi promosi perubahan perilaku tersebut dilakukan selama 5 minggu dengan 1-5 kegiatan dalam setiap minggunya. Seperti apa intervensi tersebut?? Dan siapakah pelaku dari perubahan perilaku tersebut?? Petugas intervensi adalah guru BK atau UKS dari sekolah yang bersangkutan didampingi petugas sanitarian puskesmas sebagai pembina wilayah sekolah sedangkan bagaimana dan apa yang dikerjakan serta sasarnya akan dibahas pada ulasan berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman kegiatan Intervensi CTPS di Jenjang Sekolah Tiap Minggu selama 5 Minggu dengan pendekatan RANAS

Minggu	Macam Kegiatan	Faktor/Target Perilaku Sasaran yang Dipicu	Sasaran Intervensi	Modalitas
MINGGU I	Mengikutsertakan Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah			
Kegiatan 1	Memutar video dari Kementerian Pendidikan	persetujuan orang lain	Kepala sekolah, guru, staf administrasi	Buku catatan, pena, video ajakan CTPS dari Kementerian Pendidikan, LCD, WAG
Kegiatan 2	Transect Walk : Memeriksa situasi dan kondisi tempat cuci tangan yang ada (cek fungsionalitas, Periksa ketersediaan air dan sabun, Periksa kondisi saluran pembuangan)	Manfaat, Perencanaan hambatan	Kepala sekolah, guru, staf administrasi	Buku catatan, pena, kamera dokumentasi
Kegiatan 3	Mendiskusikan berbagai hambatan dan solusi terkait CTPS	Solusi, perencanaan hambatan	Kepala sekolah, guru, staf administrasi	Buku catatan, pena, kamera dokumentasi, kertas plano, matrik peran dan tanggung jawab
	Menugaskan Duta Cuci Tangan (Mr./Mrs. Handwash)	perencanaan hambatan	Guru dan staf sekolah terpilih	Pin, matrik peran dan tanggung jawab, WAG
	Memasang gambar telapak kaki membantu mengingatkan para murid untuk mencuci tangan sebagai pengingat agar para murid mencuci tangannya ketika keluar dari toilet atau sebelum memasuki Gedung.	mengingat	Siswa kls 3, 4 atau 5/6	Cetakan Jejak kaki atau stiker jejak kaki

MINGGU II		Waktu bermain, bernyanyi dan beraksi bersama para siswa		
Kegiatan 1	Mengunjungi kelas-kelas untuk memacu keikutsertaan siswa	Persetujuan orang lain	Siswa kls 3, 4 atau 5/6	Video CTPS, Lagu CTPS,
Kegiatan 2	Menunjukkan video dan menyanyikan lagu tentang cuci tangan	Pengetahuan CTPS, perasaan positif	Siswa kls 3, 4 atau 5/6	Video CTPS, Lagu CTPS, Stiker komitmen, pengumuman kompetisi seni CTPS
Kegiatan 3	Mengumumkan kompetisi kreatif tentang CTPS	Keyakinan pada biaya/manfaat, perasaan, persetujuan orang lain	Siswa kls 3, 4 atau 5/6	Stiker komitmen, pengumuman kompetisi seni CTPS
Kegiatan 4	Penempelan Stiker komitmen untuk 4 minggu	Persetujuan orang lain	Siswa kls 3, 4 atau 5/6	Stiker komitmen
	Perencanaan hambatan yang dihadapi siswa dan Duta CTPS	Perencanaan Hambatan	Duta CTPS	Buku catatan, pena
Minggu	Macam Kegiatan	Faktor/Target Perilaku Sasaran yang Dipicu	Sasaran Intervensi	Modalitas
MINGGU III		Permainan dan Kompetensi		
Kegiatan 1	Mengunjungi kelas-kelas	Perilaku orang lain	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Video CTPS, Lagu CTPS, Stiker komitmen, pengumuman kompetisi seni CTPS
Kegiatan 2	menyiapkan tantangan mengenai mempercantik tempat cuci tangan di kelas (Tantangan indah nya cuci tangan)	mengingat dan perilaku orang lain, manfaat dan biaya	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Pengumuman kompetisi
Kegiatan 3	Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam WHY-Game (Permainan Tebak Alasan)	pengetahuan kesehatan.	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Petunjuk permainan
Kegiatan 4	Pengisian Stiker komitmen dengan stempel tanda keikutsertaan kelas	Perilaku orang lain	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Stiker komitmen, stempel komitmen
Kegiatan 5	Membantu Duta Cuci Tangan	Perencanaan hambatan	Siswa dan guru, staf administrasi	Buku catatan

MINGGU IV				
Memastikan dan Memperkuat Komitmen				
Kegiatan 1	Mengunjungi kelas-kelas	Memperkuat hubungan	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Video CTPS, Lagu CTPS,
Kegiatan 2	Persiapan dan peraturan HOW-Game	Faktor pengetahuan mengenai kesehatan	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Petunjuk permainan
Kegiatan 3	Pengisian stiker komitmen ke 3	Perilaku orang lain	Siswa	Stempel dan tatakan stempel
Kegiatan 4	Membantu Duta Cuci Tangan (Mr./Mrs. Handwash)	Perencanaan hambatan	Siswa, Duta cuci tangan, guru	Rekaman rencana hambatan
MINGGU V				
Acara Sekolah Bertema Cuci Tangan				
Kegiatan 1	Pengisian Stiker komitmen ke 4	Perilaku orang lain	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Stempel dan tatakan stempel untuk menandai stiker komitmen
Kegiatan 2	Tantangan indah nya cuci tangan	Perilaku orang lain	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	Buku catatan, hadiah bagi pemenang
Kegiatan 3	Kompetisi kreatif	Keyakinan pada biaya/ manfaat, perasaan, perilaku orang lain	Siswa kls 3 dan 4 serta 5 dan 6	, Hadiah bagi pemenang kompetensi
Kegiatan 4	Berterima kasih pada Mr./Mrs. Handwash dan memindahtangankan tugas kepada Duta CTPS baru yang terpilih	Perencanaan hambatan	Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah	Hadiah bagi Duta CPTS, pin duta CTPS

Dari ulasan di atas kegiatan intervensi CTPS di jenjang sekolah ini memang lebih cocok di tingkat Sekolah Dasar (SD) karena siswa SD masih dalam usia pertumbuhan dan mempunyai pemahaman yang kurang dan sangat diperlukan pengarahannya bila dibandingkan dengan tingkat menengah dan atas. Jika diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maka tingkat kompetisinya dapat dilakukan lebih tinggi seperti lomba kreatif iklan dan poster CTPS dengan memanfaatkan sosial media misalnya lomba video edukasi CTPS. Anak sekolah di jenjang menengah dan tinggi tentunya akan lebih kreatif dan mampu menggunakan teknologi digital. Pernyataan ini diperkuat oleh Murwanto, B. (2017) dan Dewi Utari NLG dkk (2020), penerapan perilaku kesehatan pada anak semua jenjang usia dapat diberikan dengan edukasi kesehatan melalui media pembelajaran berupa demonstrasi, ceramah, dan audiovisual (video). Perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, motivasi dan lingkungan. Metode yang dapat digunakan dalam media pembelajaran mencuci tangan pakai sabun dapat dengan berbagai media seperti media audiovisual (video).

Media Video adalah media yang paling efektif, media ini mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi dalam menstimulus indera pendengaran dan pengelihatannya pada saat penyampaian materi pendidikan kesehatan. Media video dapat menampilkan keterampilan dan menunjukkan situasi nyata. Demikian ulasan terkait Intervensi Perubahan Perilaku CTPS di Tingkat Sekolah dengan Metode pendekatan RANAS.

Akhir kata, CTPS merupakan tindakan kecil namun jitu untuk mencegah terjadinya penyebaran serta penularan penyakit dan infeksi seperti diare bahkan Covid-19 ditingkat sekolah. Program CTPS dengan intervensi RANAS akan membuat kegiatan CTPS yang biasa dilakukan menjadi lebih menarik dan luar biasa hasilnya. Mari kita bersama peduli dengan Kesehatan anak usia sekolah dan mendukung kegiatan perubahan perilaku dengan CTPS. Semoga kegiatan peningkatan kapasitas bagi guru dan para sanitarian dalam Promosi perubahan perilaku CTPS yang telah ada menjadi pelatihan terakreditasi Kementerian Kesehatan RI.



Sebelum dan sesudah makan



Sesudah menggunakan toilet



Sesudah bermain atau menyentuh binatang



Sesudah membersihkan lingkungan sekolah



Sebelum masuk rumah sepulang dari sekolah



Sebelum memasuki gerbang/pintu masuk Sekolah



Sebelum memasuki Kelas



Setelah salam pulang Sekolah (di rumah)



Setelah batuk/bersin



Setelah menyentuh permukaan fasilitas umum

Saat Penting Siswa Untuk CTPS Dalam 3 Sebelum Dan 7 Sesudah kegiatan

Daftar Pustaka

Anastasia. 2019. <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/jangan-abai-ini-pentingnya-mencuci-tangan-untuk-anak-sekolah>. Diakses tanggal 25 Agustus 2022 pk. 10.00 Wita

Dewi Utari NLG dkk. 2020. Literasi Review Media Pembelajaran Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah. Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali.

Kementerian Kesehatan RI (2019). Laporan Riset Dasar Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf. Diakses pada tanggal 1 September 2022 pk. 13.00 Wita.

Kementerian Kesehatan RI dan Unicef. Modul 4 Memperkuat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia melalui intervensi perubahan perilaku berbasis bukti di sekolah dan fasilitas kesehatan

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2022, Nomor 40g Tahun 2022, Nomor HK.01.OSIMENKES III4012022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. Jurnal Kesehatan, 8(2), 269–276.

Panduan opsi sarana ctps. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/07/Panduan-OpsiSarana-CTPS.pdf> Diakses tanggal 25 Agustus 2022 pk. 12.00 Wita

Panduan cuci tangan pakai sabun https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf .Diakses pada tanggal 1 September 2022 pk. 13.30 Wita.

Pembentukan Saka Bakti Husada (SBH) Pangkalan Bapelkes Mataram



Kegiatan kepramukaan Saka Bakti Husada telah menjadi pilihan kegiatan unggulan bagi Bapelkes Mataram. Kepramukaan tidak hanya tentang pembinaan generasi muda, tetapi sangat potensial untuk pengembangan pembelajaran bagi masyarakat. Diawali kunjungan Pembina SBH Kementerian Kesehatan RI, Kakak dr. Hariyadi Wibowo, SH., MARS pada tanggal 22 Maret 2022. Sosialisasi-pun dilaksanakan, sekaligus pengarahan. Hadir dalam kesempatan tersebut, Kepala Dinas Kesehatan Prov. NTB, dr. H. Lalu Hamzi Fikri, MM., MARS.



Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, M.Si., selanjutnya merencanakan pembentukan Pangkalan SBH di Bapelkes Mataram, sebagai *center of excellent* pembinaan SBH di Provinsi NTB.



Jumat, 22 Juli 2022, acara Pelantikan Pengurus dan Pengesahan Saka Bakti Husada (SBH) Pangkalan Bapelkes Mataram Kemenkes RI dilakukan oleh Kakak Hendrayadi, Ketua Kwartir Cabang Lombok Barat yang bertempat di Bapelkes Mataram. Dalam sambutannya, Kakak Ali Wardana selaku Kepala Bapelkes Mataram menyatakan bahwa dengan terbentuknya SBH Pangkalan Bapelkes Mataram berarti segala kegiatan pramuka berbasis kesehatan di wilayah Nusa Tenggara Barat berpusat di Bapelkes Mataram. Ditegaskannya, SBH Pangkalan Bapelkes Mataram harus mampu menjadi pelopor dan support kepada seluruh mitra kerja yang kedepannya juga diharapkan mampu memperluas jangkauan mitra untuk sama-sama membangun generasi muda berkarya melalui kegiatan pramuka terutama di bidang kesehatan.



Tidak hanya terhenti saat pembentukan pangkalan, anggota pangkalan yang terdiri dari adik-adik pramuka dari Gudep terdekat seperti Lingsar dan Gunungsari mengadakan sejumlah kegiatan di Bapelkes Mataram. Antara lain kegiatan Orientasi Lapangan bagi anggota Saka Bhakti Husada SBH pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2022 di halaman kantor Bapelkes Mataram Kemenkes RI.

Acara yang diisi oleh para Pinsaka dan Pamong dari Kwarcab Kak Lalu Haji Lalu Putranom SKM, Kak Haji Sadri, dari SBH Dikes Provinsi NTB Kak Ale, Kak Arif Rahman, Pinsaka SBH Bapelkes. (Arif)

BAPELKES MATARAM *Go Green*

Memanfaatkan bentang lahan yang subur dan cukup luas, Bapelkes Mataram mencanangkan program *Go Green*. Tujuannya tentu saja untuk menciptakan lingkungan Bapelkes yang hijau, sejuk dan kondusif untuk proses pembelajaran. Kegiatan ini diisi dengan penanaman pohon buah pada jalur sepanjang sungai yang membelah lahan Bapelkes Mataram. Lahan ini memang direncanakan sebagai “jalur hijau” yang tidak terdampak pembangunan Gedung Bapelkes nantinya.

Penanaman pohon buah dilakukan oleh para pejabat, baik dari Pusat maupun dari daerah. Setiap pohon yang ditanam diberi label nama si penanam. Harapannya, suatu saat ketika beliau-beliau tersebut mengunjungi Bapelkes Mataram, pohon itu masih bisa dilihat atau sudah bisa dipetik buahnya. (*rul).



Tebar Ilmu dengan



Era pandemi Covid-19 telah mendorong diciptakannya cara-cara pembelajaran yang kreatif. B-Share'i atau “Bincang dan Sharing Ilmu” adalah program webinar berserie, yang digagas sejak 2020 sampai hari ini. Setidaknya sudah 16 serie diluncurkan.

Acara ini merupakan bentuk aktifitas Bapelkes Mataram untuk bisa memberikan kontribusi pembelajaran, khususnya bagi tenaga kesehatan NTB, pada era Pandemi.

Webinar ini bersifat “sharing” sehingga interaktif antara pemateri, moderator dan peserta terjadi sepanjang acara.

Pembicara nya adalah Pimpinan Bapelkes dan para Widyaiswara Bapelkes Mataram. Materi yang dibawakan bervariasi, sesuai spesialisasi widyaiswara dalam kemas kini.

Peserta webinar ini tidak hanya tenaga kesehatan atau pemerhati kesehatan dari NTB saja, namun juga dari luar provinsi NTB, bahkan ada yang dari luar negeri. Jumlah peserta setiap serie berfluktuatifm sekitar 50 sampai 300 orang. (LHS).

Klub Senam Bapelkes (KSB)

Siap Menggoyang



Kegiatan senam bersama tersebut juga menjadi awal kiprah dari Klub Senam Bapelkes atau KSB.

Kegiatan diawali sambutan Kepala Bapelkes Mataram yang diwakili oleh Ketua Widyaiswara Kesehatan yaitu Bapak Khaerul Anwar SKM., M.Kes. Dalam sambutannya beliau mengharapkan agar dengan terbentuknya Klub Senam Bapelkes (KSB) ini dapat dijadikan sebagai momentum ajang silaturahmi antara pegawai Bapelkes Mataram dan masyarakat sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Desa Bug-bug yaitu Bapak Sukirman yang juga sangat mendukung dan menyambut dengan gembira terbentuknya KSB serta berharap semoga senam Bersama ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan lebih banyak melibatkan masyarakat.

Selanjutnya acara ini dimulai yaitu Senam bersama yang dipimpin oleh Instruktur ibu Luh Apsarini dari klub Jantung Sehat Selagalas. Peserta senam tampak antusias dan bersemangat dengan gerakan senam yang energik yang dimulai dengan Latihan pemanasan, Latihan inti dan pendinginan. Di penghujung acara adalah pembagian doorprize dari pihak sponsor untuk peserta yang beruntung

Melalui momentum ini tentunya tidak ada alasan bagi mereka tidak punya banyak waktu luang, malas, atau mungkin mereka tidak berolahraga karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dan terkadang mampu membuat seseorang menjadi stres. Bila stres sudah melanda, maka mood dan tingkat kreativitas seseorang akan berkurang. Hal ini dikarenakan hormon endorfin yang bekerja untuk membuat seseorang merasa lebih senang mulai berkurang. Untuk itu, diperlukanlah suatu aktivitas yang mampu meningkatkan hormon tersebut. Salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan jumlah hormon endorfin adalah senam.

Oleh karena itu, mari kita melakukan olah raga senam secara teratur minimal sekali dalam satu minggu supaya tubuh tetap sehat, bugar, dan otot-otot tidak kaku serta akan membuat kesehatan dan perkembangan fisik maupun mental dan sosial menjadi baik dan seimbang. (tika).



Dalam rangka "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat" serta untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tanggal 24 Juli 2022 Bapelkes Mataram telah menyelenggarakan Senam Bersama yang dihadiri Kepala Desa Bug-bug Kecamatan Selagalas dan Ketua Tim Penggerak PKK beserta anggota TP PPK Desa, Kader Posyandu, Karang Taruna, Pusk. Sigerongan, Puskesmas Lingsar, Klub Jantung Sehat Selagalas, warga masyarakat sekitar Bapelkes Mataram serta seluruh pegawai Bapelkes Mataram.



Kaledoskop 3 Bulanan Bapelkes Mataram



19 Juli 2022. Silaturrahim Dewas BLU dan Direktur Poltekkes Pontianak ke Bapelkes Mataram. Setelah menghadiri pertemuan Dewas BLU Poltekkes Pontianak di Hotel Lombok Plaza Mataram, Bapak dr. Tri Nugroho dan Bapak Didik Haryadi, S.Gz., M.Si selaku Dewas BLU dan Direktur Poltekkes Pontianak berkunjung ke Bapelkes Mataram yang dirangka silaturrahim dengan seluruh warga Bapelkes Mataram dan dilanjutkan dengan penanaman pohon bersama Bapak Ali Wardana, SKM., M.Si, sebagai bagian dari program Go Green Bapelkes Mataram. (FTW)

20 Juli 2022. Anggota Pramuka Saka Bakti Husada, Pangkalan Bapelkes Mataram, merayakan HUT ke-37 Saka Bakti Husada tahun 2022. Kegiatan diisi dengan latihan bagi anggota Pangkalan pada 20 Juli 2022. Dirgahayu Saka Bakti Husada. (FTW)



22 Juli 2022. Acara Pelantikan Pengurus dan Pengesahan Saka Bakti Husada (SBH) Pangkalan Bapelkes Mataram Kemenkes RI dilakukan oleh Kakak Hendrayadi, Ketua Kwartir Cabang Lombok Barat, bertempat di Bapelkes Mataram. Jumat, 22 Juli 2022. (FTW)

26 Juli 2022. Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan memberikan Bimbingan Teknis terkait Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Bapelkes Mataram Pengarahan disampaikan oleh Ibu Yun Inayani Satari SE, MM, Akt. Beliau memberikan materi terkait Pemutakhiran SKP, Data SIMKA dan SILK secara mandiri. (FTW)



27 Juli 2022. Dengan semangat “mensana in corpore sano” yaitu Jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat”, Bapelkes Mataram menggelar Senam Bersama dengan warga sekitar (Desa Bug- Bug), sekaligus sebagai ajang pembentukan Klub Senam Bapelkes atau KSB. (FTW)

28 Juli 2022. Kegiatan Bimtek Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan terkait Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dilanjutkan dengan kegiatan pembahasan Peta Jabatan dan Analisis Beban Kerja serta Ketentuan Cuti dan Displin Pegawai. Kegiatan diakhiri dengan pementapan nilai budaya kerja PIS.



2-4 Agustus 2022. Kunjungan Tim PI (Program dan Informasi) Sekretariat Dirjen Tenaga Kesehatan dan Tim Perencana Program Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan ke Bapelkes Mataram terkait Pendampingan Persiapan dan Verifikasi Revisi Anggaran Bapelkes Mataram TA. 2022 dan persiapan 2023.

4-5 Agustus 2022. BIMTEK pengelolaan keuangan dan BMN oleh Sesditjen Tenaga Kesehatan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan di Bapelkes Mataram terkait pengelolaan keuangan dan BMN dimana dari kegiatan tersebut menghasilkan beberapa poin penting yakni diketahuinya beberapa langkah dalam hal pengelolaan anggaran, mekanisme UP, GUP, LS, Caput (capaian output) serta LPJ. Khusus dalam pengelolaan BMN (Barang Milik Negara) dapat diketahui tidak lanjut proses terbitnya RKBMN Bapelkes Mataram nantinya. (FTW)



5 Agustus 2022. "Orientasi Perdana Saka Bakti Husada (SBH) pangkalan Bapelkes Mataram", diisi dengan ice breaking (dinamika kelompok) dan pengenalan SBH itu sendiri. Anggota pramuka yang hadir pada kegiatan ini berasal dari DKR (Dewan Kerja Ranting) Kec. Lingsar, Kacana Suedjono-Mandalika, Poltekes Mataram serta Pangkalan PKM Banyumulek. Saat ditemui di tengah-tengah sesi orientasinya salah satu anggota menyampaikan rasa senangnya dengan adanya kegiatan ini, Ia berharap kegiatan ini bisa dilaksanakan minimal satu kali sebulan (FTW).

5 Agustus 2022. Kunjungan kerja Ibu Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan RI, Drg. Arianti Anaya, MKM, dan Ibu Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan ke Bapelkes Mataram. Kunker dilaksanakan untuk memperkuat dan menyemangati Bapelkes Mataram, sebagai UPT termuda Kemenkes RI. Kepala Bapelkes Mataram mengharapkan dapat segera dipenuhinya Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sarana Prasarana di Bapelkes Mataram. Pada akhir kunjungannya, Ibu Dirjen melakukan penanaman pohon sebagai bentuk dukungan dari program Go Green Bapelkes Mataram, serta melihat langsung kegiatan Pramuka Saka Bakti Husada Pangkalan Bapelkes Mataram. (FTW)





10 Agustus 2022. Sosialisasi Aplikasi SRIKANDI pada Kegiatan Reboan Bapelkes Mataram. Sosialisasi bertujuan untuk pengenalan aplikasi E-Office Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) versi 2 di lingkungan Bapelkes Mataram. Kepala Bapelkes Mataram berharap dengan adanya sosialisasi SRIKANDI maka akan terwujudnya penyelenggara kearsipan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses administrasi pemerintah. (FTW)

21 Agustus 2022. Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI menghadiri acara Festival Pembelajaran (*Learning Festival*) Mitra Samya dalam rangka memperingati Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke -77 dan Ulang Tahun Mitra Samya ke -21. Banyak praktik baik yang ditampilkan pada stand pameran yang ada dari terkait isu AMPL (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan) serta WASH (Water Sanitation and Hygiene), Pengurangan Risiko Bencana, Management Waste serta Pembangunan. (FTW)



22 Agustus 2022. Bapelkes Mataram dan Latkesda NTT melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) tentang Kerjasama Program Pelatihan bertempat di Ruang Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Kupang. Penandatanganan dilakukan oleh Ali Wardana, Kepala Bapelkes Mataram dan Meffiboset E.I.B. Eoh selaku Kepala Latkesda Provinsi NTT, dengan disaksikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT yang diwakili Ibu Emma MF Simanjuntak Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi NTT dan jajaran kedua belah pihak. (FTW)

24-26 Agustus 2022. Kepala Bapelkes Mataram menghadiri pembukaan Rapat Koordinasi Asosiasi Bapelkes Indonesia (ABI) Periode II Tahun 2022 di Semarang. Rakor ABI Periode II Tahun 2022 dibuka secara online oleh Ibu Arianti Anaya selaku Dirjen Nakes Kemenkes RI. Acara ini dihadiri juga oleh Ditmutu Nakes, Kapus Bangkom Kemnekes RI, dan perwakilan Bapelkes seluruh Indonesia. Dalam kesempatan ini disampaikan beberapa materi menarik terkait manajemen dan kewidyaiswaraan. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Doddy Izwandi selaku Ditmutu Nakes mengenai Peningkatan Mutu Nakes Dalam Mewujudkan 6 Pilar Transformasi SDM Kesehatan, materi kedua disampaikan oleh Ibu Meta Anggraini selaku perwakilan Chief of Digital Transformation Office (DTO) Kemenkes mengenai Kebijakan Satu Pintu Penerbitan E-sertifikat. (FTW)



31 Agustus 2022. Kegiatan Aksi bergizi di halaman Bapelkes Mataram. Kegiatan ini merupakan program kerjasama antara UNICEF, Kabupaten Lombok Barat dan Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Kegiatan ini merupakan upaya perbaikan gizi remaja di sekolah. Kegiatan ini diharapkan juga dapat dilaksanakan di seluruh SMP/SMA/ sederajat di 12 provinsi



02 September 2022. Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, Bapelkes Mataram melaksanakan kegiatan Imtaq. Kegiatan diagendakan setiap hari Jumat awal bulan di Musholla An Nur Bapelkes. Pada Jumat 2 September 2022, Imtaq diisi tausiah oleh Ustadz H. Samsul Hadi, Lc. Dengan tema “ HABLUM MINALLAH WA HABLUM MINANNAS”. (FTW)

13-14 September 2022. Kunjungan Tim dari Bapelkes Cikarang dalam rangka bimtek perencanaan, keuangan, kepegawaian dan pengadaan . Bimtek diisi oleh Tim Perencana dan Tim Administrasi Umum. Kegiatan ini merupakan hasil tindak lanjut dari permohonan Bapelkes Mataram sebelumnya. Dalam BIMTEK ini dilakukan sharing session dan beberapa pembahasan terkait anggaran, aplikasi SAKTI, kebhendahaan, pengelolaan instansi dan kepegawaian serta terkait pengadaan keperluan kantor. (FTW)



23 September 2022. Dalam rangka percepatan penyesuaian perubahan Bapelkes Mataram menjadi Bapelkes Nasional yang memadai, Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM.,M.Epid mengunjungi Bapelkes Mataram. Pada Kesempatan ini Kepala BBPK Ciloto memberikan pandangan mengenai potensi Bapelkes Mataram untuk menjadi bapelkes yang lebih maju kedepannya, beliau juga banyak menjelaskan terkait pengembangan kapasitas sumber daya manusia dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. (FTW)

23 September 2022. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Bapelkes Mataram, Tim Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan mengadakan Bimbingan Teknik yaitu tentang Arsiparis dan juga tentang Sistem Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) dan pelaporan oleh Bapelkes Cikarang. Tim Seditjen Kemenkes menyampaikan materi beserta memberikan arahan kepada Bapelkes Mataram tentang Pengelolaan Arsip yang benar sesuai dengan aturannya mengingat arsip merupakan hal yang sangat penting karena arsip merupakan aset pemerintah dan perlu diselamatkan dan dikelola dengan baik. (FTW)



26 September 2022. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Bapelkes Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI Bapak H. Ali Wardana, SKM.,MSi. dan Kepala Bidang Yankes dan Sumber Daya Kesehatan Dikes KLU, Hilwan Jauhari, ST. Pokok poin Perjanjian Kerjasama tersebut adalah Meningkatkan Kapasitas SDM dan Pengembangan Laboratorium Lapangan khususnya terkait gizi dan bencana sebagai program unggulan Bapelkes Mataram.(FTW)



DIRGAHAYU KE-1

BALAI PELATIHAN KESEHATAN (BAPELKES) MATARAM
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

(21 OKTOBER 2021 – 21 OKTOBER 2022)



SEMOGA SUKSES MENJADI BALAI PELATIHAN KESEHATAN
YANG MAJU, BERBASIS NILAI PROFESIONAL, INOVATIF
DAN SOLID (PIS).